

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Bapak wakil pengasuh, Bapak wakil direktur, Guru Senior, dan staf pengasuhan

➤ Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan

1. Bagaimana konsep nilai-nilai karakter kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan kokurikuler shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an?
2. Apa strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan terhadap santri?
3. Seberapa sering kegiatan tersebut dievaluasi?
4. Adakah tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan? Jika ada, bagaimana mengatasinya?

➤ Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan

1. Adakah perubahan perilaku santri setelah mengikuti kedisiplinan kegiatan shalat dan membaca al-Qur'an?
2. Adakah santri yang menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam kedisiplinan?
3. Apa saja indikator keberhasilan pendidikan karakter kedisiplinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kmapus 7?

B. Untuk Bagian OPPM

1. Apa peran OPPM dalam mendukung internalisasi nilai-nilai karakter kedisiplinan santri?
2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an?
3. Adakah sanksi atau reward dalam kegiatan ini?

C. Untuk Santri

1. Bagaimana kedisiplinan yang diajarkan melalui kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an?
2. Apakah kedisiplinan yang diterapkan di pondok ini dapat membentuk kepribadian anda?
3. Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah mengikuti kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Kegiatan Shalat Berjamaah

1. Kedatangan santri ke masjid tepat waktu
2. Pelaksanaan shalat berjamaah setiap waktu shalat
3. Adanya pengawasan dari pengurus dan pembimbing saat pelaksanaan shalat berjamaah
4. Sikap dan perilaku santri salaam shalat berjamaah (kesungguhan dan kekhusyukan)

B. Kegiatan Membaca Al-Qur'an

1. Kehadiran santri pada waktu yang ditentukan (masjid/asrama)
2. Ketertiban pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an
3. Keterlibatan guru/pembimbing dalam kegiatan membaca al-Qur'an
4. Kesungguhan santri dalam membaca al-Qur'an

C. Pengamatan Umum

1. Suasana kedisiplinan pondok secara keseluruhan
2. Kepatuhan santri terhadap jadwal harian yang berlaku

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

1. Jadwal kegiatan harian atau kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an
2. Buku pedoman kedisiplinan di PMDG Kampus 7
3. Dokumentasi foto atau video terkait kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an

TRASKRIP WAWANCARA

Kode : 01/TW/7/I/2025

Hari/Tanggal : Ahad, 8 Desember 2024 & Selasa, 7 Januari 2025

Jam : Pukul 10.00 WIB s/d selesai

Informan : Al-Ustadz Dr. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd

Jabatan : Wakil pengasuh PMDG Kampus 7

Tempat : Rumah dinas wakil pengasuh Gontor 7

1. Nilai kedisiplinan seperti apa yang ditanamkan dalam shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an?

- Point disiplin di pondok adalah disiplin waktu, sementara shalat mengajarkan kedisiplinan waktu itu, jadi korelasinya sangat erat antara shalat dan kedisiplinan. Sehingga, jika santri diajarkan kedisiplinan shalat berjamaah berarti santri diajari disiplin kehidupan. Jika shalatnya bagus, disiplinnya bagus, maka akan terbentuk manusia-manusia unggul secara *ruhiyyah wa jismiyyah* melalui pendidikan kedisiplinan yang ada di pondok.
- Nilai kedisiplinan dalam sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an itu sangat mendalam. Karena kedua kegiatan ibadah tersebut bermuara pada kedisiplinan. Tanpa kedisiplinan yang ketat, aktifitas tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik bahkan cenderung tidak akan bisa berkualitas.
- Dalam sholat berjamaah, ada nilai ketepatan waktu, keteraturan, dan kebersamaan. Kita dilatih untuk mematuhi dan menjalankan apa yang dilakukan dan menyesuaikan diri dengan imam, menjaga harmoni dalam barisan sebagai manifestasi sikap disiplin yang ketat dan rapi. Sedangkan dalam membaca Al-Qur'an, kedisiplinan terlihat dari konsistensi waktu untuk tilawah, dalam menjaga tajwid, kepekaan dalam membaca, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau

sudah peka dalam bacaan dan itu biasanya kualitas bacaan al-Qur'annya sudah terlatih dengan baik.

- Selain itu, sholat berjamaah mengajarkan tanggung jawab sosial, karena kita saling mengingatkan untuk hadir di masjid dan menjaga kekompakan. Sementara membaca Al-Qur'an juga melatih kesabaran, keistiqamahan, dan fokus dalam memahami pesan ilahi. Sehingga, kedua aktivitas ini menciptakan kebiasaan baik yang memperkuat karakter individu.

2. Sebagaimana orang ketahui, Gontor itu identik dengan kedisiplinan. Mohon dijelaskan tentang hal ini dan apa hubungannya dengan kedisiplinan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an ustadz?

- Setiap kedisiplinan yang diterapkan di pondok ini aturannya jelas dan transparan. Semua santri wajib mengetahui, bahkan ketika diadakan pembacaan tengko pertama kali seluruh santri harus hadir dan diabsen, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman setelahnya. Dengan begitu santri mengerti dan menjalankan peraturan yang ada dengan sungguh-sungguh. Ini yang pertama.
- Selanjutnya, semua proses pendidikan, baik pendidikan intelektual, jasmani ataupun spiritual tidak akan berjalan baik tanpa adanya kedisiplinan yang baik. Individu yang tidak disiplin, sangatlah mungkin menjadi tidak sehat secara jasmani, bisa jadi karena pola makan dan gaya hidup tidak teratur sehingga mendatangkan penyakit yang membahayakan. Begitu pula pendidikan intelektual dan spiritual, tidak bisa berhasil jika dikerjakan asal-asalan. Jadi, sebagai bukti bahwa Gontor ini tidak asal-asalan ya harus menjalankan seluruh proses pendidikan dengan kedisiplinan. Oleh karena itu, dalam kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-qur'an di pondok ini diatur dengan kedisiplinan yang sedemikian rupa untuk melatih santri menjadi pribadi yang disiplin, baik secara jasmani, spiritual dan intelektualnya

3. Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui santri agar mereka mau berdisiplin?

Untuk membentuk karakter disiplin dalam diri santri tentu memerlukan milieu disiplin yang tercipta di pondok ini. Tapi hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu proses dan tahapan-tahapan tersendiri dalam menerapkannya. Dari mulai pengarahan, pembentukan milieu, keteladanan, peraturan yang jelas, ada penugasan-penugasan dan juga pengawalan

4. Berbicara tentang keteladanan, seberapa besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri?

Menanamkan kedisiplinan kepada santri jelas membutuhkan keteladanan, dan ini sangat berpengaruh, karena santri membutuhkan role model untuk dicontoh atau diikuti. Keteladanan itu bisa dari teman, kakak tingkatnya, pengurus, guru, ataupun kyainya. Keteladanan inilah yang membuat santri lebih semangat menjalankan disiplin di pondok ini

5. Apa tujuan diterapkannya kedisiplinan di pesantren ini dan bagaimana untuk mencapainya?

Kalau itu jelas, tujuan diterapkannya kedisiplinan di pondok ini yaitu untuk membentuk pola pikir, sikap dan tingkah laku santri agar sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh pondok. Nah, sekarang bagaimana cara untuk mencapainya. Ada sebuah ungkapan dalam pelajaran tarbiyah di pondok ini yaitu *atta'tsiru bijami'il muatsirati allati nakhtaruha qoshdan*, yang berarti adanya proses, adanya pengaruh yang diberikan di pondok ini semua disengaja, termasuk kedisiplinan yang diterapkan dalam shalat, mengaji, belajar, olah raga, dan seluruh kegiatan yang dialami santri di pondok ini mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Jadi, semua terkonsep dan terprogram sehingga tidak ada kegiatan yang asal berjalan begitu saja.

6. Apa strategi atau pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri?

- Menginternalisasikan nilai kedisiplinan kepada santri membutuhkan pendekatan yang holistik. Beberapa strategi yang efektif meliputi:
 - ✓ *Pertama*, teladan langsung dari guru atau ustadz. Santri cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati, jadi kedisiplinan harus dimulai dari para pendidik.

- ✓ *Kedua*, pembiasaan melalui jadwal harian yang teratur. Misalnya, waktu sholat berjamaah, belajar, dan istirahat harus dikelola dengan ketat agar santri terbiasa menghargai waktu.
- ✓ *Ketiga*, pemberian tanggung jawab, seperti piket kebersihan atau kepemimpinan kecil, yang melatih rasa tanggung jawab dan konsistensi.
- ✓ *Keempat*, penguatan melalui nasihat atau tausiyah, di mana nilai kedisiplinan dihubungkan dengan ajaran agama.
- ✓ *Terakhir*, apresiasi atas pencapaian kecil mereka.
- Jadi, Kedisiplinan yang berjalan di pondok ini bukan hanya dengan memahami teori kepada santri ataupun mengarahkan supaya disiplin saja, tetapi, mulai dari pengarahan, pembentukan lingkungan atau *ijadul bi'ah*, keteladanan, pemaksaan sehingga terbiasa, ditambah lagi dengan adanya penugasan-penugasan sehingga kedisiplinan dapat berjalan

7. Bagaimana ustadz menegakkan kedisiplinan terhadap santri di pesantren ini? Apa langkah-langkah dalam mengatur jalannya kedisiplinan tersebut?

- Santri-santri kita saat ini berada di usia remaja, dimana mereka mengalami masa-masa labil. Jadi, dalam menegakkan kedisiplinan harus ada aturan yang jelas seperti yang dijalankan di pondok ini, karena jika mengandalkan kesadaran saja maka disiplin di pondok ini tidak akan jalan. Selanjutnya, perlu didukung juga dengan adanya keteladanan, pembiasaan, pembentukan lingkungan (*ijadul bi'ah*), dan ini semua belum cukup, harus ada hukuman bagi siapa saja yang melanggar peraturan. Dengan adanya hukuman mereka semua dipaksa untuk berdisiplin karena tidak mau kena hukuman kan, nah, dari terpaksa inilah akhirnya mereka semua menjadi terbiasa dengan berdisiplin.
- Terus, dalam proses pendisiplinan santri, kami tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan staf pengasuhan, para asatidz, pengurus OPPM dan pengurus-pengurus rayon. Di sinilah dibutuhkan kebersamaan, menjaga komunikasi, dan juga penugasan-penugasan. Bagi santri, mendapat tugas dari pondok itu

suatu hal yang istimewa. Baik itu tugas menjadi ketua kamar, ketua rayon, keamanan, bagian bahasa, bagian olah raga, dan lain sebagainya. Mereka merasa *musta'mal*, menjadi lebih semangat mendisiplinkan dirinya sendiri dan juga lebih percaya diri ketika menjalankan tugasnya sebagai penegak kedisiplinan.

- Kehidupan yang berjalan di pondok ini dirancang, diatur dan dijalankan oleh santri yang bertugas di OPPM. Begitu pula dengan kedisiplinan, secara umum kedisiplinan dipegang bagian keamanan, tetapi bagian-bagian tertentu juga berperan sebagai penggerak kedisiplinan. Seperti bagian bahasa mengatur kedisiplinan berbahasa dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bahasa, bagian pengajaran mengatur kedisiplinan pelajaran sore, bagian takmir masjid mengatur kedisiplinan beribadah, dan masih banyak bagian-bagian lainnya. Nah, mereka semua ini yang membuat peraturan, mensosialisasikan, menjalankan, sekaligus menindak jika ada santri yang melanggar disiplin. Kami bertugas untuk mengawal, mengontrol dan mengevaluasi tugas-tugas mereka.

8. Langkah apa yang dilakukan untuk memastikan kedisiplinan di pondok ini berjalan baik?

Seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan di pondok ini harus mendapat pengawalan yang baik agar bisa mencapai tujuan. Santri akan sungguh-sungguh menjalankan tugasnya jika benar-benar dikawal dan dievaluasi, begitu juga dalam menjalankan kedisiplinan, santri akan merasa terpantau sehingga dia menjalankan kedisiplinan dengan baik. Dengan adanya pengawalan, pengawasan, dan arahan-arahan, santri menjadi lebih baik, pengurus dan ustadz pun sebagai pengawal kedisiplinan juga mendapat pendidikan dari mengarahkan, mengontrol, mengevaluasi, dan juga menasehati

9. Seberapa sering kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an ini dievaluasi?

Untuk pengawalan, anak-anak ini setiap shalat diabsen, setiap shalat dinasihati, setiap shalat ada pengecekan dan untuk bacaan al-Qur'an kalau ada kesalahan

bacaan langsung dievaluasi oleh *musyrifnya*. Jadi untuk evaluasi kegiatan shalat jamaah dan membaca al-Qur'an amat sangat sering

10. Apakah ada tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan?

Jika iya, bagaimana mengatasinya

- Tentu, ada beberapa tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang santri, baik dari segi kebiasaan di rumah maupun lingkungan sebelumnya. Hal ini bisa membuat penerapan disiplin tidak merata. Selain itu, kurangnya kesadaran intrinsik dari santri sendiri sering menjadi hambatan karena mereka belum memahami pentingnya kedisiplinan.
- Untuk mengatasinya,
 - ✓ *Pertama*, pendekatan yang persuasif dan bertahap perlu diterapkan, agar santri tidak merasa terpaksa.
 - ✓ *Kedua*, pembimbing harus konsisten dalam menegakkan aturan tanpa pilih kasih.
 - ✓ *Ketiga*, melibatkan santri dalam diskusi mengenai manfaat disiplin, sehingga mereka merasa memiliki nilai tersebut.
 - ✓ *Terakhir*, menciptakan lingkungan yang mendukung,

11. Menurut antum, adakah perubahan perilaku santri setelah mengikuti pendisiplinan shalat dan membaca al qur'an? kalau ada bagaimana perubahannya?

- Tentu, ada perubahan perilaku yang signifikan setelah santri mengikuti pendisiplinan dalam sholat dan membaca Al-Qur'an. Secara umum, mereka akan menjadi lebih teratur dalam menjalani rutinitas harian, karena kedisiplinan dalam ibadah mengajarkan mereka pentingnya menghargai waktu dan menjaga konsistensi.
- Beberapa perubahan yang sering terjadi antara lain:
 - ✓ *Pertama*. Kemandirian: Santri menjadi lebih mampu mengatur waktu mereka sendiri, tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk belajar dan aktivitas lainnya.

- ✓ *Kedua*, Peningkatan ketenangan batin: Sholat dan tilawah Al-Qur'an membantu santri untuk lebih tenang dan fokus, yang berdampak pada perilaku mereka yang lebih sabar dan penuh pengertian.

Ketiga, Kepedulian sosial: Dalam sholat berjamaah, mereka belajar memahami saudara sekelilingnya, ada rasa empati dan simpati yang akan tertanam dalam jiwa dan pikiran santri. ini terbukti dengan mereka bisa tinggal bersama-sama di rayon dengan kehidupan yang harmonis.

12. Apakah kegiatan shalat berjamaah dan membaca al qur'an berdampak pada pembentukan jiwa kedisiplinan santri? Jika ya, seperti apa contohnya.

- Iya, kegiatan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sangat berdampak pada pembentukan jiwa kedisiplinan santri. Kedua aktivitas ini tidak hanya mengajarkan ketepatan waktu, tetapi juga melatih ketekunan dan kesabaran. Misalnya, dalam sholat berjamaah, santri belajar untuk selalu tepat waktu dan mengikuti aturan yang ada, seperti barisan yang rapi dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan setiap gerakan.
- Begitu pula dalam membaca Al-Qur'an, santri belajar untuk mengatur waktu, membaca dengan fokus, dan memperbaiki bacaan secara konsisten. Hal ini mengajarkan mereka untuk tidak hanya berusaha dalam ibadah, tetapi juga dalam mencapai tujuan hidup yang lebih besar, seperti disiplin dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari.
- Satu lagi, kebanyakan anak-anak yang nilai akademisnya bagus biasanya ibadah mereka juga bagus, dan terbukti santri yang mendapat apresiasi sepuluh nilai terbaik di sini awal tahun lalu adalah anak-anak yang dari sisi ubudiyahnya juga bagus

13. Apakah ada santri yang menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam berdisiplin? Apa yang menjadi factor pendukungnya?

- Ya, biasanya ada santri yang menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam disiplin. Beberapa faktor yang bisa menjadi aktor pendukungnya antara lain:

- ✓ Motivasi pribadi: Santri yang memiliki keinginan kuat untuk berubah dan berkembang biasanya lebih cepat dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan disiplin. Motivasi ini bisa datang dari kesadaran diri atau dorongan dari keluarga.
- ✓ Teladan dari guru atau pembimbing: Guru atau pembimbing yang konsisten dan menjadi contoh yang baik bisa sangat berpengaruh. Santri cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat, terutama jika itu datang dari orang yang mereka hormati.
- ✓ Lingkungan yang mendukung: Pesantren dengan suasana yang tertib dan disiplin tentunya memudahkan santri untuk mengikuti aturan.

14. Apa saja indikator keberhasilan pendidikan karakter kedisiplinan di Gontor?

- Indikator keberhasilan pendidikan karakter kedisiplinan di pesantren, seperti di Darussalam Gontor, bisa dilihat dari beberapa aspek penting. Berikut beberapa indikator yang umum digunakan:
 - ✓ *Pertama*, Kepatuhan terhadap aturan: Santri menunjukkan konsistensi dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan, baik dalam hal waktu, tata tertib, maupun kewajiban lainnya, seperti hadir tepat waktu dalam sholat berjamaah dan kegiatan lainnya.
 - ✓ *Kedua*, Kemandirian: Santri mampu mengelola waktu mereka dengan baik, tidak bergantung pada orang lain untuk mengingatkan tugas atau kewajiban mereka. Mereka juga menunjukkan inisiatif dalam melakukan kegiatan dengan disiplin.
 - ✓ *Ketiga*, Tanggung jawab: Santri yang berhasil menginternalisasi nilai kedisiplinan akan lebih mudah menerima tanggung jawab.

15. Sejauh mana efektivitas kegiatan shalat dan membaca al Qur'an dalam membentuk karakter disiplin santri?

- Mengenai efektivitas kegiatan dalam membentuk kedisiplinan santri, kegiatan seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bisa sangat efektif, terutama jika diterapkan secara konsisten dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitasnya tergantung pada beberapa faktor,

seperti keterlibatan aktif santri, dukungan dari pengurus pesantren, serta pendekatan yang digunakan oleh para pendidik.

- Kegiatan ini akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang mendukung, seperti adanya pengawasan yang baik, peran serta orang tua, serta penerapan kebiasaan disiplin yang berkesinambungan. Santri yang terbiasa dengan rutinitas ini cenderung menunjukkan perubahan positif dalam hal ketepatan waktu, tanggung jawab, dan keteraturan.

16. Apa dampak jangka panjang dari internalisasi nilai kedisiplinan melalui kegiatan shalat dan membaca al Qur'an terhadap kehidupan santri di luar pesantren nanti?

- Dampak jangka panjang dari internalisasi nilai kedisiplinan melalui sholat dan membaca Al-Qur'an bisa sangat signifikan terhadap kehidupan santri, baik di luar pesantren maupun dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dampaknya antara lain:
 - ✓ *Pertama*, Keteraturan hidup: Santri yang terbiasa disiplin dalam ibadah akan cenderung memiliki rutinitas yang teratur dalam kehidupan mereka, baik dalam pekerjaan, studi, atau aktivitas sosial. Mereka akan menghargai waktu dan dapat mengelola waktu dengan baik.
 - ✓ *Kedua*, Kemampuan menghadapi tantangan: Nilai kedisiplinan yang dibangun melalui ibadah mengajarkan santri untuk tetap fokus dan konsisten meskipun ada rintangan. Ketekunan dalam sholat dan membaca Al-Qur'an melatih mereka untuk bersabar dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kehidupan ini.
- Kami pun melihat alumni-alumni yang saat ini banyak berkiprah dan terus bisa *survive* adalah mereka yang dulunya saat di pondok mempunyai tingkat kedisiplinan ubudiyah yang bagus.

17. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai kedisiplinan dalam kegiatan shalat dan membaca al qur'an?

- Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai kedisiplinan melalui sholat dan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami agar

proses pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif. Berikut beberapa faktor tersebut:

✓ Faktor Pendukung:

- *Pertama*, Lingkungan yang kondusif: Pesantren yang memiliki suasana yang mendukung, seperti ketertiban, keteladanan dari pengasuh dan guru, serta budaya disiplin yang terjaga, sangat membantu santri untuk menginternalisasi nilai kedisiplinan.
- *Kedua*, Pembiasaan yang konsisten: Jika kegiatan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an dijadikan bagian dari rutinitas yang sudah mapan dan dilakukan secara konsisten, maka santri akan terbiasa dan mulai merasakan manfaatnya.
- *Ketiga*, Motivasi dan keteladanan: Santri yang melihat contoh langsung akan jauh lebih melekat dalam diri santri dan bisa langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/TW/7/I/2025

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Januari 2025

Jam : Pukul 16.00 WIB s/d selesai

Informan : Al-Ustadz Drs. H. Muhammad Fauzi, M.Ud

Jabatan : Wakil direktur PMDG Kampus 7

Tempat : Rumah dinas wakil direktur Gontor 7

1. Bagaimana model kurikulum yang diterapkan di Gontor 7?

Kurikulum Gontor itu murni dirancang oleh pondok dengan memadukan antara program kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler menjadi satu kesatuan sistem pendidikan pesantren. Semua saling berkaitan selama 24 jam, staf KMI mengawal kegiatan pembelajaran formal, sedangkan kegiatan non

formal seperti ekstrakurikuler dan kokurikuler banyak dikawal oleh staf pengasuhan dengan bimbingan guru-guru senior yang ada di sini.

2. Konsep kedisiplinan seperti apa yang diterapkan dalam kegiatan ko-kurikuler seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di PMDG Kampus 7?

Konsep kedisiplinan seperti dalam sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an dengan konsep kepatuhan akan perintah dan kesadaran terhadap arti dari nilai-nilai ibadah

3. Strategi apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri dalam kedua kegiatan tersebut (shalat dan membaca al qur'an)?

Strategi dari aplikasi tersebut melalui pembiasaan dan suri tauladan serta adanya tata tertib yang jelas dan tegas

4. Seberapa sering kegiatan tersebut dievaluasi untuk memastikan internalisasi kedisiplinan berjalan efektif?

Sering, seringkali diadakan evaluasi dan tindakan terhadap pelanggaran disiplin agar berjalan efektif

5. Apakah ada tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan? Jika ada, bagaimana mengatasinya?

- Ada tantangan dalam internalisasi disiplin antara lain dari :
 - ✓ GURU yaitu munculnya rasa kemalasan dan kurangnya memahami arti disiplin dan manfaatnya. Solusinya dengan cara mensupport para guru dengan memberikan suri tauladan kepada siswa serta menjelaskan akan pentingnya peraturan untuk ditegakkan dan memahami arti ibadah.
 - ✓ SISWA yaitu tidak terbiasa berdisiplin terlambat berjamaah dan munculnya kemalasan. Solusinya dengan cara menjelaskan kepada mereka hakekat ibadah sebagai bentuk ibadah yang akan dilihat di masyarakat.
 - ✓ LINGKUNGAN yaitu ikut-ikutan teman dalam bermalas-malasan. Solusinya dengan cara mengumpulkan seluruh siswa untuk diberikan penjelasan secara menyeluruh

- 6. Menurut antum, adakah perubahan perilaku santri setelah menjalani pendisiplinan shalat dan membaca al qur'an? kalau ada bagaimana perubahannya?**

Bagi yang sadar dan paham tentu ada perubahan yaitu selalu datang tepat waktu untuk melaksanakan sholat dan membaca al-Qur'an karena tidak tergesa-gesa dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya waktu dan harus on time

- 7. Apakah kegiatan shalat dan membaca al qur'an berdampak pada pembentukan jiwa kedisiplinan santri? Jika ya, mohon memberikan contohnya.**

Kegiatan itu berdampak pada pembentukan jiwa kedisiplinan santri seperti segala kegiatan selalu on time seperti olah raga, segala bentuk latihan dll.

- 8. Apakah ada santri yang menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam berdisiplin? Apa yang menjadi faktor pendukungnya?**

- Ada perkembangan lebih cepat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung antara lain:
 - ✓ Status sosial santri setelah diangkat menjadi pengurus rayon, OPPM, KOORDINATOR dll.
 - ✓ Lingkungan yg harus di diantara pengurus.
 - ✓ Tugas dan amanat

- 9. Apa saja indikator keberhasilan pendidikan karakter kedisiplinan di PMDG?**

- Indikatornya antara lain:
 - ✓ Ketaatan terhadap tata tertib.
 - ✓ Ketaatan terhadap tanggung jawab.
 - ✓ Keberanian mengambil resiko.
 - ✓ Mendidik sikap mandiri.
 - ✓ Mendidik sikap mental yang baik

- 10. Sejauh mana efektivitas kegiatan kokurikuler (shalat dan membaca al Qur'an dalam membentuk karakter disiplin santri?**

Sangat efektif krn berdampak pada segala kegiatan santri terlaksana dan dilakukan on time

11. Apa dampak jangka panjang dari internalisasi nilai kedisiplinan melalui kegiatan shalat dan membaca al Qur'an terhadap kehidupan santri di luar pesantren nanti?

Sejauh ini, terlihat para alumni menjadi sosok yang mampu menghargai waktu dan dapat memenejanya dengan baik, jika mendapat tugas apapun dapat dilaksanakan sesuai timingnya, dan jika ditelusuri semuanya tidak lepas dari peran pondok yang membiasakan mereka hidup berdisiplin dalam semua kegiatan.

12. Adakah pengaruh kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan kokurikuler (shalat dan membaca al-Qur'an) terhadap kedisiplinan santri dalam kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ke-KMI an secara umum?

Iya, ada pengaruhnya. Segala kegiatan yg ada di KMI dpt terlaksana sesuai yg teragendakan melalui jadwal yg telah dibagikan. Faktor yang mendukung yaitu seluruh guru dan santri sudah terbiasa disiplin, dan mereka punya komitmen yang kuat untuk taat terhadap peraturan, salah satunya melalui tertibnya mereka dalam beribadah, baik itu tertib dalam shalat berjamaah, membaca al-Qur'an ataupun kegiatan ibadah lainnya.

TRANKRIP WAWANCARA

Kode : 03/TW/5/I/2025

Hari/Tanggal : Ahad, 5 Januari 2025

Jam : Pukul 15.30 WIB s/d selesai

Informan : Al-Ustadz H. Sururi, M.Ag

Jabatan : Guru senior dan pembimbing kokurikuler lingkup ibadah

Tempat : Rumah dinas guru senior PMDG Kampus 7

1. Konsep kedisiplinan seperti apa yang diterapkan dalam kegiatan ko-kurikuler seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di PMDG Kampus 7?

Shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an adalah dua hal yang sangat ditekankan di pondok ini, karena dua hal tersebut sebagai pondasi dasar dalam pendisiplinan dan pembentukan karakter santri. Shalat itu sendiri sebagai sarana pendidikan kedisiplinan bagi yang mengerjakan, baik secara jasmani ataupun rohani.

- Disiplin secara jasmani yaitu:
 - ✓ Harus mengikuti waktu yang telah ditentukan
 - ✓ Gerakan-gerakan harus sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan
 - ✓ Bacaan-bacaan dalam shalat sesuai dengan ajaran yang udah diajarkann Rasul
- Disiplin secara rohani yaitu:
 - ✓ Pikiran harus konsentrasi dengan bacaan dalam shalat
 - ✓ Hati harus fokus kepada dzat yang disembah
 - ✓ Harus ada unsur khusyuk dalam shalat

Begitu pula dalam shalat berjamaah, waktunya harus tepat, makmum harus mengikuti gerakan imam, di sini ada poin taat dan disiplin yang ditanamkan. Ada juga kebersamaan dalam gerakan, makmum berbaris lurus dan jarak tidak boleh terlalu jauh, ini mendidik kebersamaan dan hidup bersosial. Maka, di pondok ini shalat berjamaah wajib dikerjakan seluruh santri di masjid maupun di rayon. Membaca al-Qur'an juga mendidik karakter disiplin pada diri santri. Didalam membaca al-Qur'an sendiri sudah mendidik kedisiplinan, diantaranya:

- Membaca al-Qur'an sesuai dengan undang-undang ataupun aturan cara membaca. Ada ilmu tajwid yang mengatur tata cara membaca al-Qur'an. Ada tata cara dalam mengeluarkan atau melafadzkan setiap huruf hijaiyah yang disebut makhorijul huruf, ada tartil, dan juga ada fashahah.

- Dalam sisi kejiwaan, al-Qur'an yang dibaca secara rutin oleh santri dengan baik menjadikannya mendapat petunjuk, nasihat, ketenangan, sehingga mudah diarahkan, mudah dididik, mudah didisiplinkan.
- Rutinitas membaca al-Qur'an juga berpengaruh pada fungsi organ-organ penting, seperti sirkulasi udara, detak jantung, kulit dll. Hal ini membuat jasmani santri lebih sehat sehingga meningkatkan kreatifitas dan konsentrasi. Dengan demikian santri melaksanakan disiplin kegiatan dengan baik dan lebih maksimal.

2. **Strategi apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri dalam kedua kegiatan tersebut (shalat berjamaah dan membaca al qur'an)?**

Strategi atau pendekatan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan kokurikuler seperti shalat jamaah dan membaca al-Qur'an diantaranya:

- Memberi pengajaran, pengajaran dalam kedisiplinan yang diberikan kepada santri bisa berupa nasihat, misalnya dalam kedisiplinan shalat berjamaah, berarti memberi nasihat akan besarnya manfaat shalat berjamaah dan pengaruh yang didapatkan dari sikap disiplin di dalamnya. Dengan begini dapat menambah wawasan santri dan membuka hatinya untuk berdisiplin sehingga kedisiplinan di pondok berjalan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan
- membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah, dan pengaruhnya pada pembinaan dan pembentukan disiplin santri. Hal ini dilaksanakan setiap pekan. Guru-guru datang ke rayon untuk memberi arahan serta nasihat akan pentingnya membaca al-Qur'an dan shalat berjamaah.
- Pengawasan secara maksimal dalam pelaksanaan dua kegiatan ini, ada pengurus rayon dan juga pembimbing yang selalu mengawal pelaksanaan kegiatan ini. Santri yang tidak melaksanakan atau terlambat akan dikenai hukuman yang sesuai dengan kesalahannya, yang shalatnya kurang baik disuruh mengulang lagi, yang ketika membaca al-Qur'an bergurau disuruh membaca al-Qur'an depan asrama. Semu aitu dalam rangka pendisiplinan

santri dan memahami betapa pentingnya kegiatan shalat dan membaca al-Qur'an.

- Pemberian teladan yang baik dari pengurus atau pembimbing asrama. Mereka melaksanakan shalat dan membaca al-Qur'an sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru pembimbing melaksanakan shalat dan membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh supaya santri mengikuti dan meneladani semua yang dilakukan pembimbing.
- Kegiatan ini selalu dikontrol dan dipantau oleh pengurus rayon ataupun guru pembimbing dengan cara melibatkan diri mengikuti kegiatan ini bersama santri, agar santri lebih berdisiplin dan bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

3. Bagaimana bentuk pengawalan dalam kedisiplinan kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an?

Setiap kegiatan yang ada di pondok ini harus dikawal dengan maksimal. Sekarang yang kita bahas adalah kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an. Ada pengurus rayon, OPPM, ustadz pembimbing, dan staf pengasuhan yang selalu mengawal kegiatan ini. Santri yang terlambat atau tidak melaksanakan akan dikenai hukuman sesuai kesalahannya, yang shalatnya kurang baik disuruh mengulang lagi, yang mengajinya belum lancar diajari dan diberi perhatian lebih, inilah bagian dari pengawalan.

4. Bagaimana konsep keteladanan yang diterapkan di Gontor?

Di Gontor itu, apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan harus mendidik. Jadi, keteladanan di Gontor itu dapat diberikan dan diterima secara langsung (*direct method*) karena semua santri dan guru tinggal di pondok selama 24 jam. Guru memberi teladan kepada santri, pengurus memberi teladan terhadap anggotanya, begitu pula anggota meneladani pengurusnya, santri meneladani gurunya atau juga temannya. Maka, di Gontor, senior ataupun guru wajib berdisiplin dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, karena mereka akan menjadi contoh bagi juniornya atau santrinya. Sedangkan bagi pengurus atau guru yang tidak bisa menjadi contoh maka akan diberhentikan dari kepengurusan dan tugas membimbing santri

5. Bagaimana cara agar santri mudah mentaati semua kedisiplinan yang ada di pesantren Gontor ini?

Diawal tahun ajaran dan banyak moment pertemuan disampaikan kepada santri “*udkhulu fii Gontor kaffah*”. Kalimat ini sebagai seruan dan pengingat agar anak-anak siap dididik di pondok, menerima nilai-nilai yang ditanamkan, taat menjalankan kedisiplinan yang diterapkan, mengikuti seluruh kegiatan yang ada dan juga menerima segala kebijakan-kebijakan dengan sistem pendidikan ala Gontor. Agar apa? Agar tidak salah jalan dan sampai pada tujuan pendidikan.

6. Seberapa sering kegiatan tersebut dievaluasi untuk memastikan internalisasi kedisiplinan berjalan efektif?

Untuk evaluasi kegiatan ini dilakukan harian dan mingguan. Untuk evaluasi harian dilakukan oleh pengurus rayon. Jika ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini langsung dievaluasi saat itu juga atau saat pengabsenan malam sebelum tidur. Sedangkan untuk mingguan dilakukan oleh guru pembimbing atau bapak wakil pengasuh pondok. Guru pembimbing biasanya dengan cara mengumpulkan seluruh anggota rayon, sedangkan wakil pengasuh mengevaluasi melalui perkumpulan di masjid atau di aula pondok.

7. Adakah tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan? Jika iya, bagaimana mengatasinya?

Ya, ada, dan diantara tantangannya yaitu:

- Adanya sebagian santri yang kurang maksimal dalam melaksanakan dua kegiatan ini. Kadang ada yang masih terlambat, ngantuk waktu shalat dan membaca al-Qur'an, bergurau dengan temannya dll.
- Pengurus juga ada yang malas-malasan melaksanakan tugasnya mengawal dan mendisiplinkan santri.
- Begitu juga ustadz pembimbing, terkadang ada yang absen (tidak hadir) untuk membimbing santri dalam kegiatan ini. Bisa jadi, karena padatnya kegiatan dantanggung jawab mereka sehingga ada yang kurang maksimal dalam membimbing.

8. Menurut antum, adakah perubahan perilaku santri setelah menjalani pendisiplinan shalat dan membaca al qur'an? kalau ada bagaimana perubahannya?

Pendisiplinan dalam shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an ini sangat berpengaruh pada tingkah laku santri. Hal ini bisa dilihat dari santri yang ibadahnya bagus, shalatnya baik, membaca al-Qurannya juga baik, mereka biasanya mengikuti kegiatan yang lain juga lebih maksimal, etika dan tingkah lakunya lebih baik dari pada santri yang asal-asalan ibadahnya. Begitu juga dalam prestasi akademis mereka biasanya mempunyai nilai lebih dari yang lain, dan sampaipun nanti mereka keluar dari pondok, perilaku itu akan tetap terlihat pada diri mereka sebagaimana terlihat pada alumni-alumni saat ini.

9. Apakah kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an berdampak pada pembentukan jiwa kedisiplinan santri? Apa penyebabnya?

Iya jelas, Banyak kami temui santri yang sungguh-sungguh dan disiplin melaksanakan dua kegiatan ini (shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an) nampak lebih dewasa, tenang dalam menghadapi permasalahan dan tidak mudah putus asa. Mereka lebih taat terhadap aturan-aturan disiplin pondok. Hal ini disebabkan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an yang dikerjakan dengan baik serta penuh penjiwaan sehingga dapat membuat santri lebih matang dan dewasa secara spiritual.

10. Apa ada santri yang menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam berdisiplin? Apa faktor pendukungnya?

Iya, ada santri yang lebih cepat menyesuaikan diri dengan kedisiplinan di pondok ini. Biasanya yang menjadi faktor pendukung yaitu dia mendapat tanggung jawab sebagai penegak kedisiplinan, mulai dari menjadi ketua kamar, ketua kelas, pengurus rayon, pengurus OPKM dan kepengurusan yang lain. Begitu juga lingkungan kondusif yang terbentuk di pondok.

11. Apa saja indikator keberhasilan pendidikan karakter kedisiplinan di PMDG?

Indikator keberhasilan pendidikan karakter di pondok modern Gontor yang tampak langsung dari diri santri antara lain:

- *Pertama*, santri mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, hal ini terlihat ketika santri diberi tugas menjadi panitia suatu acara, mereka akan maksimal dan sungguh-sungguh dalam kepanitiaan tersebut, begitu pula dengan tugas-tugas yang lain, semua melaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- *Kedua*, jujur dan amanah, santri yang ditugasi mengurus keuangan atau unit usaha, tidak santri yang korupsi atau menyelewengkan uang
- *Ketiga*, patuh dan tunduk pada peraturan pondok, santri selalu mengikuti aturan pondok walaupun ada satu dua yang melanggar
- *Keempat*, dari segi muamalah, santri selalu ramah dan sopan. Adik kelas menghormati kakak kelas, santri menghormati guru dan lain sebagainya.
- *Kelima*, dan menjadi karakter yang paling tinggi dalam pembinaan disiplin karakter yaitu santri memiliki jiwa keikhlasan yang tinggi, kesederhanaan, kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiyah dan jiwa kebebasan. Ikhlas dalam setiap amal, tidak untuk pamer atau kesombongan, sederhana dalam bertindak dan hidup sehari-hari, mandiri dalam setiap hal, selalu membina ukhuwah Islamiyah antar santri dan lingkungan sekitar.

12. Sejauh mana efektivitas kegiatan kokurikuler (shalat dan membaca al Qur'an dalam membentuk karakter disiplin santri?)

Baik, selain pembentukan lingkungan yang baik dan kegiatan-kegiatan yang sangat padat, shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an yang ada di pondok ini sangat mendukung pembentukan karakter disiplin santri. Dua hal ini dalam ajaran Islam termasuk dua hal yang sangat pokok, pilar dari agama. Dua kegiatan ini sangat efektif dalam membina karakter disiplin santri, waktu yang sudah ditentukan dan kegiatan yang sudah diatur menjadikan santri terus berdisiplin yang pada akhirnya terbentuk dalam diri santri karakter disiplin. Selain itu, shalat dan membaca al-Qur'an itu dua kegiatan yang berkesinambungan yang diatur dengan aturan yang jelas, maksimal dalam pelaksanaan, dikawal dengan ketat, dievaluasi terus menerus. Nah, hal inilah yang dapat membentuk karakter disiplin melekat dalam diri santri selamanya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/TW/5/I/2025

Hari/Tanggal : Ahad, 5 Januari 2025

Jam : Pukul 09.00 WIB s/d selesai

Informan : Al-Ustadz Renaldi, M.Ag

Jabatan : Staf pengasuhan santri

Tempat : Kantor pengasuhan santri

1. Konsep kedisiplinan seperti apa yang ditanamkan dalam kegiatan ko-kurikuler seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di PMDG Kampus 7?

Kegiatan shalat dan membaca Al-Qur'an dapat mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari contoh nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut:

- **Konsistensi Waktu:** Shalat dilakukan pada waktu-waktu tertentu setiap hari, mengajarkan kita pentingnya menjaga waktu dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas.
- **Ketertiban dan Ketelitian:** Dalam shalat dan membaca Al-Qur'an, ada aturan tertentu yang harus diikuti. Ini mengajarkan kita untuk selalu tertib dan teliti dalam setiap tindakan.
- **Kesabaran dan Ketekunan:** Menghafal dan memahami Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan ketekunan, nilai yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan.
- **Ketaatan:** Kepatuhan terhadap perintah Allah SWT dalam menjalankan shalat dan membaca Al-Qur'an mencerminkan ketaatan yang dapat diterapkan dalam mematuhi aturan dan norma dalam kehidupan sehari-hari.
- **Khusyuk:** Shalat mengajarkan kita untuk fokus dan khusyuk dalam beribadah, yang juga penting dalam kegiatan sehari-hari lainnya.

2. Strategi apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri dalam kedua kegiatan tersebut (shalat dan membaca al qur'an)?

Adapun strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai disiplin kepada santri adalah dengan menerapkan Standar Operasional Pelaksanaan disiplin dan penugasan secara langsung kepada setiap santri senior untuk menjalankan tugas sebagai pengurus harian di bawah pengawasan Pengasuhan Santri. Misalnya, dalam pelaksanaan shalat pun ada strateginya tersendiri, yaitu santri kelas 1 sampai kelas 4 melaksanakan shalat berjamaah di rayon yang diimami oleh *mudabbir* mereka kecuali shalat maghrib dan shalat jum'at, sedangkan kelas 5 dan kelas 6 selalu melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid dan akan diadakan pengabsenan oleh staf pengasuhan. dan hal ini tentu berpengaruh terhadap jiwa dan perilaku mereka. Dengan begitu, para *mudabbir* dan siswa akhir bisa berlatih menjadi imam bagi anggota maupun teman-temannya sehingga mereka berusaha memperbaiki bacaan al qur'an dan menambah hafalannya persiapan ketika mereka terjadwal menjadi imam shalat, selain itu santri juga dibiasakan membaca dzikir dan doa setelah shalat dengan suara lantang agar mereka terbiasa mendengar dan menghayati doa dan dzikir tersebut

3. Bagaimana cara agar kedisiplinan di pesantren dapat berjalan dengan baik?

- Biasanya di hari pertama kedatangan santri setelah liburan, ada pengarahan kedisiplinan yang dilakukan langsung oleh Bapak wakil pengasuh di masjid jami' setelah shalat maghrib yang kemudian dilanjutkan oleh para guru, pembimbing rayon dan *mudabbir* setelah shalat isya' yaitu pembacaan *tengko* (teng komando) dan penjelasan tentang seluruh peraturan kedisiplinan, sehingga pengarahan dapat berjalan efektif dan efisien, sedangkan staf pengasuhan akan berkeliling ke setiap rayon dan setiap sudut pondok untuk memastikan kegiatan ini berjalan lancar. Harapannya dengan adanya pengarahan ini kedisiplinan di pondok dapat berjalan dengan baik.

- Selain sistem dan lingkungan yang sudah terbentuk sedemikian rupa, kedisiplinan di pondok ini berjalan karena adanya pengawalan intensif dari guru dan pengurus, baik itu pengurus OPPM ataupun pengurus rayon.

4. Ada berapa bagian OPPM dan bagian apa yang bertanggung jawab menegakkan kedisiplinan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an?

Dalam kepengurusan OPPM terdapat 20 bagian, enam bagian diantaranya berada di bawah naungan departemen satu yang bertugas sebagai penegak kedisiplinan pondok, diantaranya: bagian keamanan, bagian ta'mir masjid, bagian penegak bahasa, bagian pengajaran, bagian olah raga, dan bagian penerangan. Dari keenam bagian tersebut, bagian keamanan dan bagian ta'mir masjid yang bertugas sebagai penegak kedisiplinan shalat dan membaca al qur'an.

5. Seberapa sering kegiatan tersebut dievaluasi untuk memastikan internalisasi kedisiplinan berjalan efektif?

Untuk evaluasi kegiatan tersebut sering dilakukan, ada yang secara langsung saat itu juga waktu diperlukan perbaikan ataupun evaluasi, dan ada juga yang dilakukan satu pekan sekali dengan mengadakan kumpul dan membuat laporan hasil kerja setiap pekannya. Staf pengasuhan selaku pembimbing OPPM selalu berkomunikasi, mengontrol, dan mengevaluasi sebagai bentuk pengawalan terhadap kinerja yang mereka lakukan dengan mengadakan pertemuan mingguan dan membuat laporan hasil kerja mingguan.

6. Bagaimana pengawalan yang dilakukan staf pengasuhan dalam penegakan kedisiplinan secara umum dan juga kedisiplinan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an?

- Kalau dalam hal shalat berjamaah dan membaca al qur'an, keduanya termasuk kegiatan kokurikuler harian dalam lingkup ibadah yang dikawal secara langsung kedisiplinannya oleh staff pengasuhan santri dan bagian-bagian terkait dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), serta pengurus rayon dan para *musyrif*.
- Sedangkan secara umum, kami mengawal semua proses kedisiplinan yang diterapkan di pondok ini melalui pengurus OPPM, pengurus rayon, dan juga

ustadz-ustadz pembimbing dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan dan kemudian mengevaluasinya, dan tentunya juga ada pengarahan dan nasihat-nasihat yang kami berikan kepada santri yang mendapat tugas penggerak kedisiplinan di pondok ini sebelum mengevaluasinya.

7. Adakah program kegiatan pendukung kedisiplinan shalat berjamaah?

Iya ada, seperti ujian imamah khusus untuk kelas enam, tahsin al quran, hafalan juz ammah, setoran doa setelah shalat dan prakek azan di asrama untuk seluruh santri.

Untuk ujian imamah, seluruh kelas enam wajib mengikuti ujian imamah ini untuk mengetahui kualitas bacaan shalat mereka sebagai persiapan saat mereka menjadi imam shalat di masjid jami' dan sebagai bekal mereka mengimamai jamaah ketika hidup dengan masyarakat nanti. Setiap santri yang terjadwal sebagai imam shalat maghrib, isya', dan subuh harus *taqdim* (menyetorkan) bacaan surat yang akan dibaca ketika mengimami shalat ke ustadz pembimbing JMQ. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas bacaan al-Qur'an dan meminimalisir kesalahan bacaan dalam shalat, karena dalam ketiga shalat ini imam mengeraskan bacaan shalatnya. Sedangkan bagi anggota, kualitas bacaan shalat, doa, dan dzikir dipantau oleh pembimbing rayon dan diketahui hasilnya melalui ujian lisan yang diadakan saat pertengahan tahun dan akhir tahun.

8. Bagaimana cara agar kedisiplinan di pesantren ini dapat berjalan dengan baik?

Yang terpenting dalam penegakan disiplin yaitu konsistennya, contohnya dulu, pada waktu covid semua santri tetap aktif berkegiatan di pondok, kedisiplinan tetap berjalan, tapi tetap menerapkan aturan-aturan kesehatan yang berlaku saat itu. Padahal banyak pesantren meliburkan semua santrinya, tapi Gontor tidak

9. Apakah ada tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan? Jika ada, bagaimana mengatasinya?

Iya ada, tantangan yang sering dihadapi dalam proses internalisasi disiplin adalah emosi dan karakter pengurus yang belum stabil, dan untuk mengatasinya maka kami melakukan POACE (Planning, Organizing,

Actuating, Controlling dan Evaluating) di setiap hari melalui laporan dan peninjauan lapangan secara langsung

10. Menurut antum, adakah perubahan perilaku santri setelah menjalani pendisiplinan shalat dan membaca al qur'an? kalau ada bagaimana perubahannya?

Setelah ada pendisiplinan dalam shalat dan baca Al Qur'an terdapat banyak perubahan, banyak sekali perubahan yang terjadi terutama perubahan sikap kontrol diri dalam melakukan pelanggaran disiplin harian. Karena, santri menjalani kedisiplinan shalat berjamaah dalam lima waktu shalat, sedangkan membaca al qur'an dengan pengawasan dilaksanakan empat kali sehari di waktu-waktu yang sudah ditetapkan dan hal ini tentu berpengaruh terhadap jiwa dan perilaku mereka. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an ini empat kali dalam sehari di waktu-waktu yang telah ditentukan, yaitu; sebelum subuh, setelah subuh, setelah ashar, sebelum maghrib dan setelah maghrib dibawah pengawasan *mudabbir* dan pembimbing rayon ketika di rayon serta bagian keamanan dan ta'mir masjid ketika di masjid.

11. Apakah waktu-waktu membaca al-Qur'an yang sudah ditentukan itu hanya untuk membaca al-Qur'an saja atau seperti apa?

Baik, waktu yang ditetapkan untuk membaca al-Qur'an ini dapat digunakan pula sebagai waktu menghafal al-Qur'an, contohnya ketika membaca al-Qur'an secara mandiri di masjid, karena santri di sini memiliki target hafalan yang harus diselesaikan sebelum liburan

12. Apakah kegiatan shalat dan membaca al qur'an berdampak pada pembentukan jiwa kedisiplinan santri? Jika ya, mohon memberikan contohnya.

Kegiatan shalat dan membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan jiwa kedisiplinan santri, contohnya dalam satu bulan yang lalu angka pelanggaran yang di lakukan oleh santri semi senior kelas 4 KMI sangat tinggi namun setelah kami adakan evaluasi, mengumpulkan seluruh wali santri kelas empat, serta melakukan gerakan pendisiplinan shalat dengan

shalat di masjid dan dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an selama tiga pekan kepada mereka, angka pelanggaran disiplin tersebut menurun secara signifikan.

13. Apakah ada santri yang menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam berdisiplin? Apa yang menjadi factor pendukungnya?

Ada beberapa santri yang berkembang lebih cepat dalam berdisiplin adapun faktor utama yaitu niat dan tujuan, dan selain itu penegakan disiplin dan peraturan yang jelas serta memberikan contoh yang baik dalam menjalankan disiplin dan juga pengorbanan dalam memberikan contoh dalam hal disiplin

14. Apa saja indikator keberhasilan pendidikan karakter kedisiplinan di PMDG?

Indikator keberhasilan yang dirasakan dari hasil pendidikan karakter kedisiplinan di PMDG adalah

- *Pertama*, santri lebih semangat melaksanakan ibadah dibandingkan dengan awal mereka menjadi santri
- *Kedua*, terbentuknya akhlak atau sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak antara santri senior dan junior, antara santri dan guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/TW/5/I/2025

Hari/Tanggal : Ahad, 5 Januari 2025 Jam

Pukul : 14.00 WIB s/d selesai

Informan : Al-Ustadz Faqih Sanusi

Jabatan : Pembimbing JMQ

Tempat : Kantor pengasuhan santri

1. Berapa anggota JMQ saat ini dan apa saja tugasnya?

Anggota JMQ saat ini berjumlah 31 orang, terdiri dari santri kelas satu hingga kelas enam dengan delapan orang pembimbing dari *asatidz*. Sedangkan

diantara tugasnya yaitu membaca al-Qur'an di masjid dan memberi contoh bacaan yang baik kepada santri lainnya di rayon pada waktu-waktu yang ditentukan sesuai program yang dimiliki JMQ

2. Adakah program JMQ untuk fokus memperbaiki bacaan al-Qur'an santri di pesantren ini?

Untuk memperbaiki kualitas bacaan santri, kami para *musyrif* (pembimbing) JMQ mengadakan tahsin di hari kamis sore untuk seluruh santri di masjid, dan bagi anggota JMQ sendiri mengadakan tahsin keliling di rayon-rayon. Sedangkan tahsin individu dikoordinir oleh wali kamar dan wali kelas masing-masing

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/TW/6/I/2025
Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2025
Jam : Pukul 16.00 WIB s/d selesai
Informan : Ahmad Fatih Jamil
Jabatan : Bagian Keamanan
Tempat : Kantor pengasuhan santri

1. Apa peran bagian keamanan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai karakter kedisiplinan santri?

Sebagai bagian keamanan kami berusaha menjalankan seluruh program-program yang sudah ditetapkan dan menggerakkan anggota dalam setiap kegiatan kedisiplinan

2. Bagaimana bentuk pengawalan yang dilakukan dalam kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an?

Sebagai bentuk pengawalan kegiatan shalat dan membaca al-Qur'an yaitu kami selalu berkeliling setiap waktu shalat dan setiap waktu membaca al-Qur'an agar anggota selalu berdisiplin dalam menjalankannya

3. Adakah sanksi atau reward dalam penerapan kedisiplinan kegiatan tersebut?

Iya ada, bagi santri yang melanggar ada ketentuan sanksi sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam buku panduan pelanggaran seperti bersih-bersih, hafalan pelajaran atau al-Qur'an, botak, hingga dipanggil orang tua. Sedangkan reward biasanya bagi anggota yang disiplin biasanya melibatkan mudabbir rayon untuk mendisiplinkan teman-temannya yang lain.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/TW/4/I/2025
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2025
Jam : Pukul 16.00 WIB s/d selesai
Informan : Emje Zaidan
Jabatan : Bagian Takmir Masjid
Tempat : Kantor pengasuhan santri

1. Apa peran bagian takmir masjid dalam mendukung internalisasi nilai-nilai karakter kedisiplinan santri?

Bagian takmir masjid ini bergerak khusus dalam pendisiplinan anggota pada kegiatan shalat berjamaah, mengaji dan kegiatan lain yang dilakukan di masjid. Kami mengatur kedisiplinan setiap kegiatan yang diadakan di masjid agar berjalan dengan tertib dan baik, seperti mengatur kedatangan anggota ke masjid, mengatur shaf dan ketertiban shalat berjamaah serta mengawasi anggota dalam kegiatan membaca al-Qur'an.

2. Adakah sanksi atau reward dalam penerapan kedisiplinan kegiatan tersebut?

Iya ada, mulai diperingatkan, diberdirikan jika mengobrol waktu membaca al-Qur'an, hingga hukuman terkait hafalan Pelajaran, surat-surat atau ayat pilihan dalam al-Qur'an, bersih-bersih dan yang lain sesuai aturan yang ada di buku panduan pelanggaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 08/TW/6/I/2025

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2025

Jam : Pukul 14.00 WIB s/d selesai

Informan : Martin

Jabatan : Santri Kelas 4 (Empat) KMI

Tempat : Kantor pengasuhan santri

1. Apakah menurut kakak peraturan di pondok ini berjalan sangat disiplin?

Iya, peraturan di pondok ini sangat disiplin

2. Apakah menurut kakak seluruh santri siap dengan kedisiplinan yang ada di pondok ini?

Kita harus siap menjalani kedisiplinan di pondok karena dengan berdisiplin akan memberi kebaikan untuk diri kita sendiri. Selain itu, dengan berdisiplin berarti kita menjalankan sesuai dengan surat permohonan saat pendaftaran dulu

3. Apa kakak merasa ada perubahan pada diri kakak dari kedisiplinan yang diterapkan dalam shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an di pondok ini?

Waktu masih SD shalat dan mengaji saya belum tertib seperti sekarang. Tapi, setelah masuk pondok, wali kelas saya dikelas 1B saat itu adalah ustadz Saifudin, beliau orangnya sangat baik, disiplin, khusyuk, perhatian, pintar, senang mengajak kita shalat tahajud bersama, mengaji bersama, puasa bersama. Sebelum shalat maghrib di masjid kita juga sering dikumpulkan untuk

mengaji bersama. Pesan beliau yang saya ingat sampai sekarang yaitu jaga shalat dan mengajimu maka kebaikan akan menyertaimu. Alhamdulillah, melalui sosok beliau dan disiplin yang diterapkan di pondok, saya jadi terbiasa mengaji dan shalat tepat waktu, dan juga terbiasa berdisiplin di kegiatan lainnya, kalau tidak sesuai aturan seperti ini ada yang kurang



TRANSKRIP PIDATO

Kode : 01/TPP/GTV/2024

Kegiatan : Lomba HTQ

Jadikanlah al-Qur'an, dan membaca al-Qur'an, dan miliu al-Qur'an menjadi habitatmu. Al-Qur'an jadilah habitatmu, membaca, memahami, tadabbur, mengamalkan dan mengajarkan.

TRANSKRIP PIDATO

Kode : 02/TPP/GTV/2024

Kegiatan : Pembekalan Guru KMI

Tugas guru adalah membimbing, mendidik, mengajar, melatih. Tugas guru adalah menolong para santri untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kecerdasan. Di dalam mendidik, yang paling banyak pengaruhnya adalah lingkungan dan *milieu*. Maka oleh karena itu kita sebagai guru bertanggung jawab penuh terhadap pendiidkan santri sejak tidur sampai tidur Kembali.

TRANSKRIP PIDATO

Kode : 03/TPO/8/XII/2024

Hari/Tanggal : Ahad, 8 Desember 2024

Kegiatan : Pertemuan wali santri kelas 4 dan 3 intensif di balai pertemuan PMDG Kampus 7

Sebagian besar wali santri yang berdomisili sekitar Lampung, Palembang, Bengkulu, dan sekitarnya menginginkan anaknya diterima di Gontor 7 saat pengumuman kelulusan CAPEL (calon pelajar), karena selain dekat dengan rumah sehingga mudah untuk menjenguk putranya, Bapak Ibu juga tahu bahwa diseluruh Gontor itu peraturannya sama, kedisiplinannya juga sama dengan kedisiplinan yang

ada di Gontor pusat sana. Jadi, sudah tidak khawatir tentang kualitas begitu lah ya. Bahkan tidak hanya kedisiplinannya saja, tapi seluruh proses pendidikannya sama. Jika diumpamakan dalam shalat dari takbir sampai salam itu caranya sama.



TRASNKRIP OBSERVASI

Kode : 01/O/28/XII/2024

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Desember 2024

Waktu : Pukul 15.15 WIB

Kegiatan : Kedisiplinan saat pulang kegiatan pelajaran sore

Di sore hari, terlihat para santri berlari dari kelas menuju asrama masing-masing seussai pelajaran sore. Di sisi lain, ada bagian keamanan menyusuri jalan sepanjang santri berlari menggunakan sarung dengan sajadah yang terletak di pundak dengan beberapa kali teriakan “*ijruu ijruu*”. Pada saat yang sama terlihat pula pengurus asrama yang sudah menunggu anggotanya di asrama agar bergegas mempersiapkan diri untuk shalat ashar berjamaah. Beberapa saat kemudian terlihat staf pengasuhan santri berkeliling menggunakan motor untuk mengontrol situasi di asrama dan kemudian pergi ke masjid.

TRASNKRIP OBSERVASI

Kode : 02/O/28/XII/2024

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Desember 2024

Waktu : Pukul 17.10 WIB

Kegiatan : Kedisiplinan berangkat ke masjid

Pelaksanaan kegiatan *tabkir* ke masjid sebelum shalat maghrib dilakukan oleh pengurus rayon dari kelas lima terhadap anggotanya. Pengurus memastikan anggotanya tidak ada yang terlambat berangkat ke masjid dengan mengontrol setiap kamar

TRASNKRIP OBSERVASI

Kode : 03/O/28/XII/2024

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Desember 2024

Waktu : 17.30 WIB

Kegiatan : Disiplin kedatangan ke masjid

Terlihat bagian keamanan OPPM sedang duduk bertugas di teras masjid menunggu laporan anggota yang mendapat izin datang terlambat ke masjid karena kegiatan piket. Menyusul setelahnya dua orang santri kelas lima yang juga hendak melapor karena datang terlambat setelah menertibkan anggota rayon

TRASNKRIP OBSERVASI

Kode : 04/O/30/XII/2024

Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2024

Waktu : 16.10 WIB

Kegiatan : Kedisiplinan dalam menjalankan tugas

Santri kelas lima dan enam keluar dari masjid setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah dan kegiatan membaca al-Qur'an bersama. Sebagian santri menuju Koperasi Pelajar karena kamar mereka terletak di sana. Selang beberapa saat salah satu membuka pintu koperasi pelajar dan sebagian lainnya bersiap menjaga stand dan kasir. Mereka tampak melayani santri-santri yang berbelanja kebutuhan di sana, semua berjalan dengan rapi dan tertib hingga jam buka koperasi berakhir

TRASNKRIP OBSERVASI

Kode : 05/O/28/XII/2024

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Desember 2024

Waktu : 17.45 WIB

Kegiatan : Pengawasan yang dilakukan bagian keamanan dan bagian takmir masjid terhadap anggota saat kegiatan membaca al-Qur'an di masjid

Seluruh santri berkumpul di masjid melaksanakan kegiatan membaca al-Qur'an sebelum shalat maghrib tiba. Tampak beberapa orang bagian keamanan dan takmir masjid berjalan berkeliling di antara santri-santri yang duduk membaca al-Qur'an untuk melaksanakan tugasnya, memastikan tiap santri membaca al-Qur'an dengan baik. Tampak pula salah seorang dari takmir masjid memberdirikan anggota. Setelah dikonfirmasi ternyata anggota tersebut mengantuk saat kegiatan membaca al-Qur'an

TRASNKRIP OBSERVASI

Kode : 06/O/8/XII/2024

Hari/Tanggal : Ahad, 8 Desember 2024 – Selasa, 7 Januari 2025

Waktu : Setiap waktu shalat

Kegiatan : Bentuk pembiasaan dalam internalisasi kedisiplinan

Bacaan al-Qur'an yang selalu terdengar setelah bel persiapan berangkat ke masjid melalui sound-sound yang terpasang di masjid dan setiap asrama sebagai tanda persiapan pergi ke masjid, bacaan al-Quran ini dilakukan oleh anggota JMQ hingga datangnya waktu shalat. Cara ini dilakukan sebagai pengingat waktu dan bentuk pembiasaan kedisiplinan yang diberikan terhadap santri.

TRASNKRIP OBSERVASI

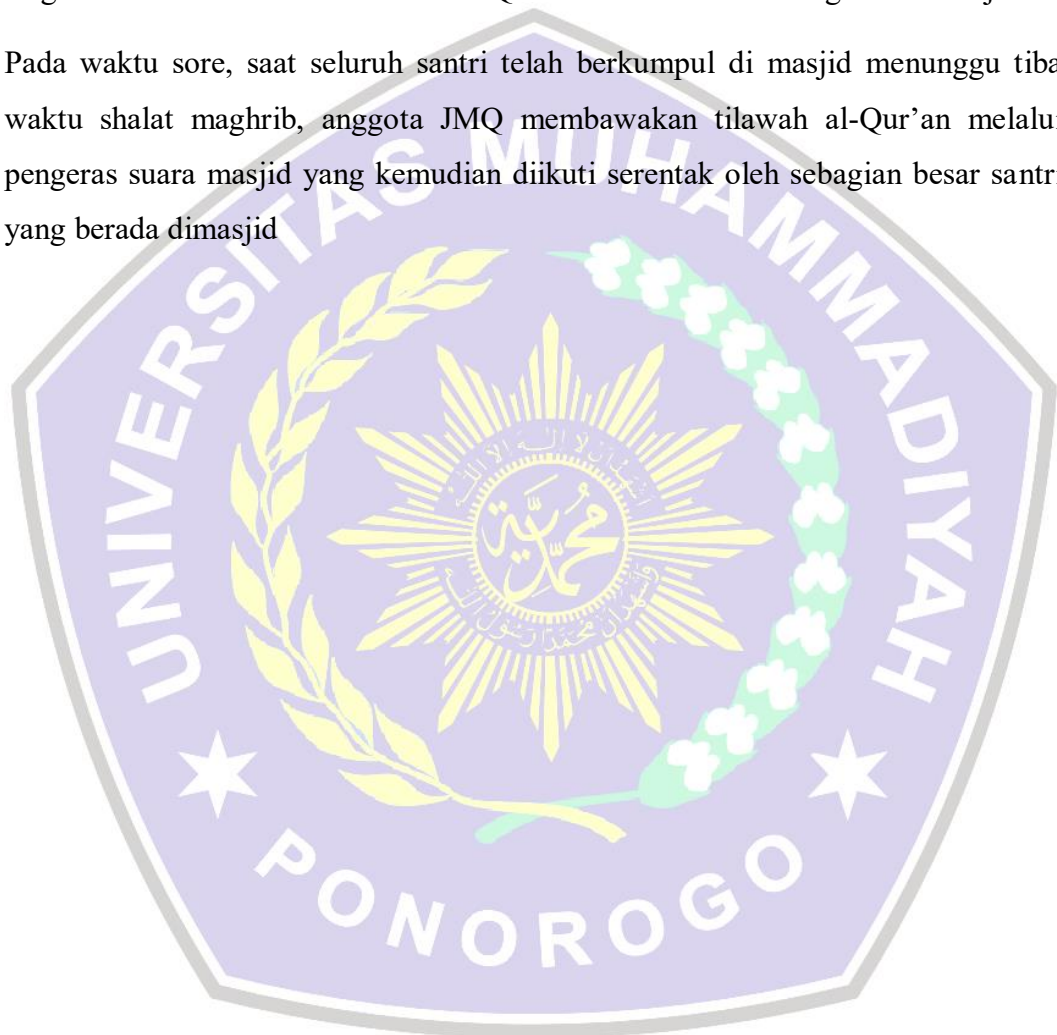
Kode : 07/O/7/I/2025

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Januari 2025

Waktu : 17.45 WIB

Kegiatan : Suasana membaca al-Qur'an sebelum shalat maghrib di masjid

Pada waktu sore, saat seluruh santri telah berkumpul di masjid menunggu tiba waktu shalat maghrib, anggota JMQ membawakan tilawah al-Qur'an melalui pengeras suara masjid yang kemudian diikuti serentak oleh sebagian besar santri yang berada di masjid



SURAT PERMOHONAN

(Calon Pelajar)

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____ bin: _____

Lahir di : _____ tanggal: _____

Umur : _____ tahun No. Ujian : _____

Mohon dengan hormat diterima menjadi santri **PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR** Ponorogo, dengan kesanggupan:

1. Percaya dan taat sepenuhnya kepada pimpinan Pondok Modern dan Direktur Kuliyatu-l- Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), serta melaksanakan segala bimbingannya dengan sungguh- sungguh dalam segala bidang tanpa membantah.
2. Mentaati segala disiplin dan Sunnah Pondok Modern serta segala kebijaksanaan pimpinan Pondok Modern dan tidak akan melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.
3. Mentaati segala disiplin pendidikan dan pengajaran KMI dengan penuh kesungguhan, ketekunan, dan keikhlasan.
4. Berpegang teguh kepada prinsip Pondok Modern sebagaimana yang telah berlaku; ***Berdiri di atas dan untuk semua golongan.***
5. Memenuhi dengan sebaik-baiknya segala kewajiban yang telah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Modern untuk kepentingan pondok, KMI, Organisasi Pelajar, pembayaran makan, dan lain-lain.
6. Menerima segala tindakan yang diberikan oleh atau atas nama Bapak Pimpinan Pondok Modern/Pimpinan KMI.
7. Siap ditempatkan di kampus manapun sesuai dengan hasil pengumuman kelulusan

Yang menanggung saya adalah orang tua / wali saya:

Nama : _____ Pekerjaan : _____

Alamat lengkap : _____

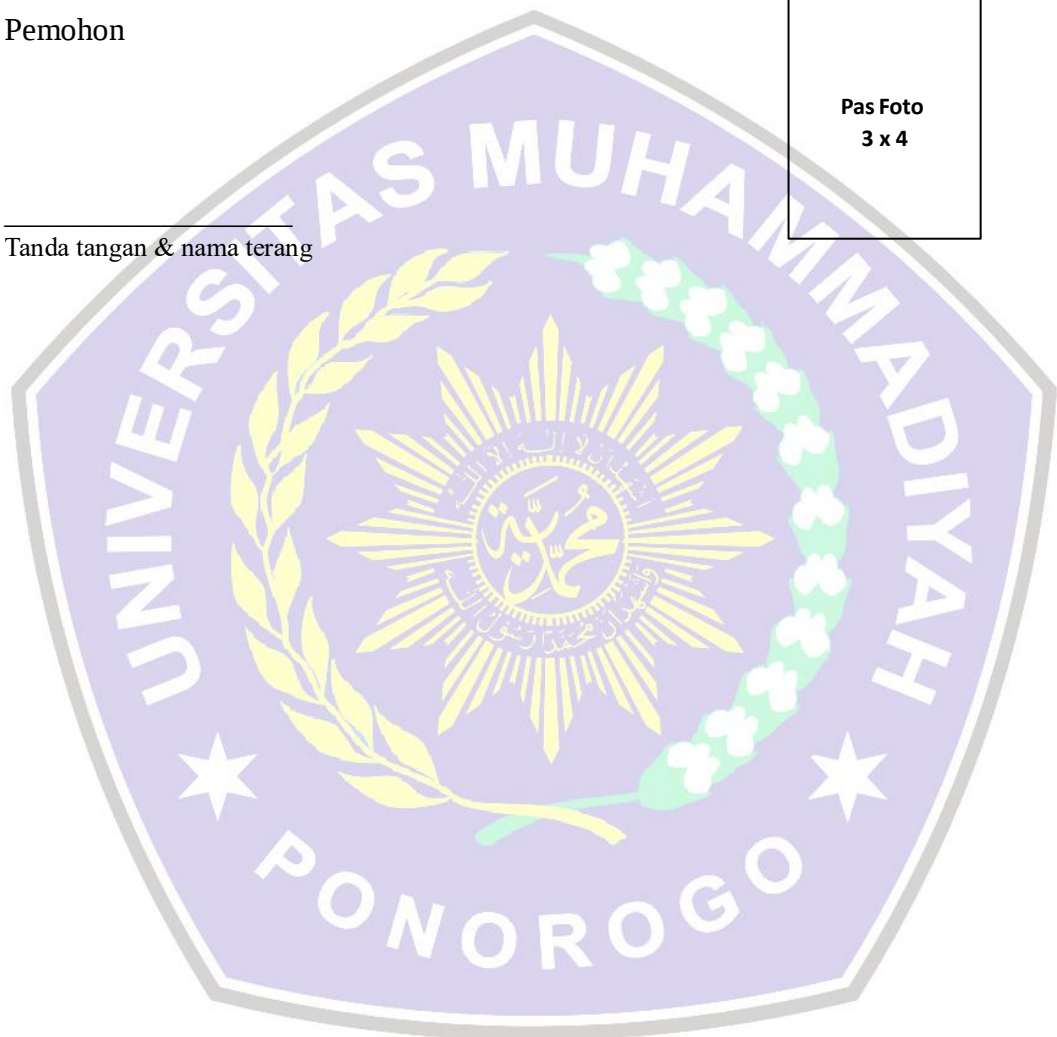
Permohonan dan keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.
Kemudian atas terkabulnya permohonan saya ini, saya ucapkan terima kasih.

Gontor,

Pemohon

Tanda tangan & nama terang

Pas Foto
3 x 4



JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI

PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7

2 Desember 2024 – 9 Desember 2024

NO	WAKTU	KEGIATAN	KET
1	03.40 – 03.55	Bangun tidur	JMQ Masjid
2	03.55 – 04.12	Baca Al-Qur'an	
3	04 -12 – 04.30	Shalat Subuh	Asrama + Masjid
4	04.30 – 04.50	Baca Al-Qur'an	Asrama + Masjid
5	04.50 – 05.40	Pemberian kosakata	Asrama
6	05.40 – 06.30	Olahraga Pagi	Mahfudzat/Hadits/Musik
7	06.30 – 07.00	Makan Pagi	Musik Pagi
8	07.15 – 07.25	Persiapan Masuk Kelas	Tabkir KMI
9	07.25 – 08.15	Masuk Kelas Jam Ke I	KBM
10	08.15 – 09.00	Masuk Kelas Jam ke II	KBM
11	09.00 – 09.25	Istirahat I	
12	09.25 – 10.15	Masuk Kelas Jam ke III	KBM
13	10.15 – 11.00	Masuk Kelas Jam ke IV	KBM
14	11.00 – 11.25	Istirahat II	
15	11.25 – 12.10	Masuk Kelas Jam ke V	KBM
16	12.10 – 12.50	Masuk Kelas Jam ke VI	KBM
17	12.50 – 13.00	Persiapan Shalat Dzuhur	JMQ Masjid
18	13.00 – 13.20	Shalat Dzuhur	Asrama + Masjid
19	13.20 – 14.15	Makan Siang	Lagu Instrumen
20	14.15 – 14.25	Persiapan Pelajaran Sore	ALAC
21	14.25 – 15.15	Masuk Kelas Pelajaran Sore	ALAC
22	15.15 – 15.25	Persiapan Shalat Ashar	JMQ Masjid
23	15.25 – 15.40	Shalat Ashar	Asrama + Masjid
24	15.40 – 16.00	Baca Al-Qur'an	Asrama + Masjid
25	16.00 – 17.00	Olahraga Sore	Lagu Islami
26	17.00 – 17.30	Mandi & Persiapan ke Masjid	JMQ Masjid
27	17.30 – 18.02	Baca Al-Qur'an	
28	18.02 – 18.35	Shalat Maghrib	Masjid
29	18.35 – 19.00	Baca Al-Qur'an	Asrama + Masjid
30	19.00 – 19.40	Makan Malam	Shalawat
31	19.40 – 19.50	Persiapan Shalat Isya'	JMQ Masjid
32	19.50 – 20.15	Shalat Isya'	Asrama + Masjid
33	20.15 – 21.45	Belajar Malam Terbimbing	Kelas/Masjid/BPPM
34	21.45 – 22.15	Persiapan Absen Malam	Asrama
35	22.15 – 03.40	Absen Malam Wajib dan Tidur	Asrama

TENGKO (TENG KOMANDO) DISIPLIN SANTRI

PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

AL MUQODDIMAH

- Perbaiki kembali niat belajar kalian di Pondok ini.
- Masing-masing individu harus selalu mengkondisikan dan menciptakan milieu untuk belajar di Pondok ini.
-

I. KESOPANAN PAKAIAN

1. Bedakan pakaian dikamar, sewaktu berolah raga, waktu sholat, masuk kelas, waktu Pramuka dan waktu-waktu lainnya.
2. Kemeja/kaos harus dimasukkan ke dalam celana, training ataupun sarung dan memakai ikat pinggang/gesper ketika memakai celana dan sarung dengan memakai papan nama.
3. Lengan baju yang panjang tidak boleh dilipat dan harus terkancing.
4. Untuk pakaian, pilihlah warna yang sopan dan tidak berwarna mencolok (kemeja hitam, kuning, merah, belang-belang dengan warna mencolok, baju tanpa kerah, dan kotak-kotak).
5. Dilarang memakai celana/trening yang berpotongan cutbray (bawah lebar)/tanpa karet, terlalu sempit, terbuat dari parasut (trening), dan trening yang berkancing kiri kanannya, celana yang ada dua kantong besar di bawahnya, dan celana yang berkaret panjang di pinggang belakangnya.
6. Memakai celana tidak boleh di injak ujung bawahnya. (Maka dari itu membuat celana jangan terlalu panjang, berbentuk levis dan stick balik)
7. Lebar celana bagian bawah jangan terlalu besar, ukuran yang benar adalah selebar pangkal ibu jari kaki kalian.

8. Memakai sarung harus berikat pinggang, jangan dipakai terlalu tinggi dan jangan terlalu rendah atau dipakai untuk kerudung.
9. Kaos hanya dipakai untuk pakaian di dalam kamar dan waktu berolah raga, dan harus dimasukkan baik waktu kerja ataupun olahraga. Bila memakai kaos dan celana harus memakai papan nama dan tidak boleh memakai kaos setelah shalat dzuhur.
10. Bedakan antara kaos dengan sweater, apabila memakai sweater harus memakai baju yang berkerah didalamnya dan kerahnya dikeluarkan, juga jangan memakai sweater yang bertopi dibelakangnya.
11. Pakaian sholat harus rapi dan sopan (bersarung, berkemeja, ikat pinggang dan berkopiah hitam tanpa variasi dan harus polos serta tinggi harus 8 cm keatas).
12. Tidak diperbolehkan memakai jaket yang bergambar dan bertuliskan macam-macam (dan logonya jangan bergambar macam-macam) untuk sholat (subuh) dimasjid dan dirayon. Juga jaket harus selalu dicuci dan bersih (ingat untuk sholat).
13. Masuk sekolah diharuskan untuk memakai sepatu dan kaos kaki dan dipakai dengan tidak menginjak belakangnya. Tidak diperbolehkan memakai sepatu tanpa ada talinya, jika sepatu tersebut tidak bertali sepatu (sepatu khusus dan asli tidak memakai tali) maka sepatu tersebut boleh dipakai.
14. Tidur harus menggunakan celana panjang, ikat pinggang dan kaos yang harus dimasukkan serta wajib memiliki dan memakai kasur.
15. Dilarang memakai pakaian yang berbau politik, golongan dan kedaerahan serta yang bergambar tidak sopan dan yang bertuliskan macam-macam (Brimob, Artillery, TNI, CIA, FBI dan lain-lain).
16. Dilarang memakai kaos yang bertuliskan nama-nama club-club olahraga di luar seperti : Persebaya, Persib, Chicago, Montela, dll. (yang menyebut dan menggunakannya akan ditindak keras)
17. Pakaian harus dilipat atau disangkutkan pada tempat yang telah ditentukan. (Jemuran untuk rayon)

18. Jangan memakai training dan celana dengan diangkat setengah lutut ketika berjalan, olahraga, kerja (kecuali membersihkan kamar mandi), dll.
19. Dilarang berkaca di kaca spion mobil/motor (Ingat etika).

II. KETERTIBAN DAN KEAMANAN UMUM

1. Dilarang turun dari masjid dan bubar sebelum selesai pengumuman dan menjawab salam dari Bagian Penerangan. (Ingat adab di dalam suatu Majelis)
2. Tidak ada pengumuman dan pemanggilan melalui bagian penerangan di masjid maupun rayon tanpa sepengetahuan Staf Pengasuhan Santri.
3. Tidak diperkenankan mengadakan perkumpulan apapun pada waktu-waktu shalat dan membaca Al-Qur'an kecuali perkumpulan resmi dan harus seizin Staf Pengasuhan Santri serta Bagian Kemanan Pusat serta memakai surat yang berbahasa resmi.
4. Tidak diperkenankan memasang almanak/kalender yang berbau politik, golongan tertentu, kedaerahan, keolahragaan (kalender yang ada poster pemain-pemain olahraganya) dan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.
5. Kerja sore bagi bulis (rayon, OPPM, Koord, dll) harus selesai sebelum baca Al-Quran di menara masjid/± 17.15 (tetap ke masjid dan tidak ada yang mandi dan masih menggunakan kaos pada waktu adzan)
6. Tidak boleh berbicara, ribut atau berbuat gaduh dan membaca buku di waktu qori membaca Al-Qur'an melalui menara masjid dimanapun anda berada apalagi ketika khotib Jum'at sedang berbicara di atas mimbar. (perlu diterangkan hukum mendengarkan khutbah Jum'at)
7. Waktu makan jangan sekali-kali menaikkan kaki diatas bangku atau mengotori bangku dan meja dengan nasi dan lain-lain.
8. Membaca Al-Qur'an di rayon harus di atas lantai (jika dingin harus memakai sajadah), tidak boleh memakai bangku atau kursi, dan tidak boleh di atas kasur atau alas tidur khususnya ketika membaca Al-Qur'an setelah shalat subuh.
9. Tidak diperbolehkan duduk dan tidur di atas meja kelas dan dampar (meja pendek di rayon).

10. Tidak diperkenankan menggunakan meja, bangku, dan alat-alat sekolah lainnya di luar kelas tanpa seizin resmi dari Staf KMI.
11. Tidak boleh berkeliaran pada waktu membaca Al-Qur'an terutama pada waktu setelah maghrib.
12. Tidak berada di ruang tamu (area bapenta) ketika waktu masuk kelas, waktu sholat, waktu baca Al-Qur'an, waktu istirahat (pukul 22.00 ke atas), dan ketika ada perkumpulan wajib (termasuk ketika kerja bakti pada hari Jum'at).
13. Dilarang makan nasi di ruang tamu dengan alumni secara bergerombol.
14. Siswa kelas I-IV shalat berjama'ah di kamar masing-masing kecuali shalat Magrib serta Subuh dan Ashar hari jum'at.
15. Siswa kelas V dan VI wajib shalat berjama'ah lima waktu di masjid Jami' dan akan diadakan pengabsenan sewaktu-waktu.
16. Lemari atau kotak wajib dikunci kemanapun hendak ditinggalkan. (tidak mengunci lemari termasuk pelanggaran)
17. Koper, tas dan kardus tidak boleh diletakkan diatas kotak dan harus di taruh ditempat yang telah ditentukan (di pojok kamar/di tempat khusus koper).
18. Tidak dibenarkan tidur diluar rayon apalagi dikamar orang lain.
19. Tidak diperbolehkan mematikan lampu kamar ketika tidur pada malam hari. Jika lampu rusak atau tidak bisa menyala agar menghubungi bagian Diesel dengan segera.
20. Dilarang mencuci pakaian pada waktu piket malam hari dan piket rayon waktu masuk kelas.
21. Dilarang menaruh tumpukan pakaian (buntelan) di luar kotak.
22. Dilarang merusak atau mengambil inventaris pondok berupa kaca-kaca jendela dan lampu di rayon-rayon atau kelas-kelas.
23. Tidak diperbolehkan anak sighthor bergerombol-gerombol dengan anak kibar atau dengan kelas V dan VI dimanapun juga.
24. Tidak diperbolehkan bagi siswa baru memasuki dan mengikuti club-club olah raga dan lain-lainnya kecuali club Bahasa.

25. Seluruh pembayaran makan dan sekolah harus melalui wesel pos, maka bagi santri yang mempunyai ATM agar dikembalikan ke rumah masing-masing. Dan bagi santri yang belum mempunyai TABSIS agar segera mendaftarkan dirinya di Kantor Administrasi Pondok Modern. (Harus diterangkan bahwa pengiriman uang melalui pos saat ini sudah menggunakan system On-Line Internet jadi pengiriman uang menjadi cepat dalam hitungan menit sehingga tidak diperbolehkan lagi menggunakan ATM)
26. Jalan-jalan/santai sore hari, cukup di dalam kampus Pondok Modern.
27. Dilarang membawa/makan nasi di dalam kamar dan tidak tajammu', makan sepiring berdua atau lebih ketika makan.
28. Dilarang tidur memakai kursi atau bangku didalam kamar.
29. Pada waktu lari pagi, dilarang berjalan-jalan dan bernyanyi di dalam pondok dengan hal-hal yang bersifat provokatif dan tidak diperkenankan mengadakan lari pagi berlawanan arah (kecuali sudah ditentukan oleh bagian Olahraga) atau mengadakan lari pagi dengan kelompoknya sendiri (kelas/club, dll).
30. Dilarang mengadakan pungutan uang liar (pungli) dari siswa berapapun jumlahnya tanpa sepengetahuan Bapak Pimpinan Pondok dan Staf Pengasuhan Santri baik mengatas namakan bagian, club, POT, konsulat, rayon, kamar, dll.
31. Tidak diperkenankan mengadakan persidangan gelap dan tidak resmi (firqoh, konsulat dan marhalah).
32. Dilarang menutup pintu dan jendela kamar dengan kotak atau triplek serta dilarang keluar lewat jendela.
33. Dilarang mengajak/membawa atau menemui teman (alumni) yang sudah keluar dari pondok apalagi telah dikeluarkan dengan status pelanggaran disiplin ke dalam Asrama/Rayon.
34. Dilarang membawa atau mengajak tamu/orang tua ke dalam kamar santri.
35. Bagi santri yang datang orang tuanya atau sanak keluarganya (jika membawa mobil pribadi) agar melarang untuk memarkirkan mobilnya di area dalam pondok dan depan rumah orang kampung apalagi sampai makan-makan dan menginap disana.

36. Dilarang kepada seluruh santri untuk membuat pakaian yang pembuatnya bersama, bagi acara yang ingin membuat agar meminta izin kepada Staf Pengasuhan Santri dan Staf Administrasi

III. KEAMANAN YANG BERKENAAN DENGAN LUAR PONDOK

1. Siswa yang keluar pondok harus membawa Surat Keterangan Jalan (SKJ) atau Surat Izin (SI) dan memakai papan nama (tanda pengenal) serta berpakaian rapi dan sopan. Syarat-syarat perizinan : memakai kemeja putih atau kemeja kelas enam, membawa pulpen.
2. Bagi yang izin dari pagi jam 08.00 agar kembali jam 13.00 dan bagi yang izin dari jam 14.00 agar Kembali pada jam 16.30
3. Berbicara harus dengan berbahasa resmi.
4. Berbicara harus hati-hati :
 - a. Dimana dan dengan siapa anda berbicara (Ustadz, tamu, wartawan, perempuan, dll)
 - b. Pahami kata-kata orang yang diajak bicara.
 - c. Jangan mudah-mudah mengeluarkan isi hati kepada orang yang saudara belum kenal betul.
 - d. Jaga kesopanan dalam berbicara.
 - e. Agar membudayakan salam jika bertemu dengan bapak-bapak guru KMI dan teman-teman lainnya. أفسوا السلام بينكم
5. Dilarang keras masuk tempat-tempat hiburan dan warung internet (warnet) kecuali di DCC (dalam pondok). (Perlu diterangkan sebab-sebabnya.....)
6. Dilarang menelpon di WARTEL luar kampus.
7. Dilarang memfotokopi di luar kampus kecuali di Bagian Photocopy. Jikalau seluruh Photocopy milik Pondok rusak maka bagi yang ingin memfotokopi harus ke Kalianda (izin dahulu) dan dikoordinir oleh bagian Photocopy.
8. Tidak diperbolehkan bagi seluruh santri untuk menaiki ojek lebih dari dua orang.(diterangkan.....)

9. Bagi santri yang izin pada hari Jum'at, ketika mendengar adzan untuk shalat Jum'at maka seluruh santri yang izin harus sudah berada di masjid untuk shalat jum'at. Ingat, akan kita cek dan bila ketahuan maka santri tersebut tidak akan kita beri izin keluar pondok selama-lamanya

IV. KETENANGAN

1. Tidak dibenarkan bermain bunyi-bunyian seperti gitar, harmonika, ketipung dan lain-lain yang dapat menimbulkan kegaduhan kecuali waktu latihan dan sore hari (selain sore hari dilarang bermain gitar kecuali waktu latihan folk song, festival lagu, dll).
2. Tidak diperkenankan membuat gaduh, bergurau dan mengobrol apalagi sampai larut malam (batas pukul 10.00). Dan apabila ada yang ingin belajar malam maksimal hanya sampai pukul 11.00 malam.
3. Tidak diperkenankan berteriak histeris seperti wanita, bayi, binatang atau dengan suara-suara yang tidak tarbawi.
4. Dilarang duduk-duduk bergerombol di depan rayon lebih dari 3 orang apalagi untuk menunggu piring teman, dll.
5. Dilarang duduk-duduk di tempat-tempat umum (depan pengasuhan, depan rayon, depan BPPM, depan KOPEL, dan sebagainya) dengan mengangkat 1 kaki (medingkrang), ingat adab!
6. Dilarang tidur bergerombol dengan teman satu firqoh atau konsulat.
7. Pada waktu listrik padam tidak dibenarkan membuat keributan, kegaduhan, bergurau apalagi mengobrol dan menghafal pelajaran tidak boleh dengan suara keras.
8. Dilarang menyeret sandal dan sepatu sewaktu berjalan, berjalanlah selayaknya orang yang berpendirian.

V. KESEHATAN

1. Handuk di siang hari harus dijemur di luar kamar (bukan di ventilasi).

2. Tidak dibenarkan membuang sampah jenis apapun (termasuk air bekas makanan) dan meludah melalui celah-celah jendela rayon dan kelas juga dari lantai dua ke bawah (karena tanpa disengaja bisa mengenai orang yang lewat).
3. Sampah yang berbentuk botol plastik dan kaleng dikumpulkan secara khusus ditempat yang disediakan (dijelaskan).
4. Tidak dibenarkan memakai alas kaki (sepatu,sandal) di beranda rayon.
5. Membuang sampah harus pada tempatnya.
6. Lari pagi harus bersepatu olah raga dan jangan bersepatu bola.
7. Anggota rayon (I-VI) wajib memiliki kasur, gayung, handuk, dll serta harus memakainya pada waktunya.
8. Kamar mandi dan WC harus selalu dibersihkan selesai pemakaian. Dan, jika kamar mandi dan WC tidak ada airnya agar tidak memakai atau menggunakannya.
9. Kasur harus dijemur di luar rayon, minimal seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at serta merapikannya kembali sebelum shalat jum'at. Kantong sandal agar dicuci setiap minggu.

VI. KESALAHAN YANG TIDAK BISA DI MAAFKAN DAN HARUS SELALU DIHINDARKAN (Pelanggaran Berat dengan sanksi diskors atau diusir)

1. Melawan Pimpinan Pondok/Bapak Guru/Ustadz/Pengurus.
2. Berkelahi.
3. Melakukan Tindakan kekerasan dalam bentuk apapun.
4. Berhubungan dengan wanita. (termasuk ketika berada di luar pondok)
5. Mencuri.
6. Merokok.
7. Menghina orang lain dan memanggil teman dengan nama panggilan atau sebutan yang tidak baik/laqob.
8. Melakukan tindakan ancaman/bullying terhadap teman.
9. Melakukan pelanggaran norma susila

10. Masuk rumah penduduk dan berhubungan dengan orang kampung lebih-lebih wanita.
11. Memesan dan membeli makanan dan sejenisnya di orang kampung sekitar pondok.
12. Sengaja merusak dan memperlmainkan bahasa resmi.
13. Pulang/keluar pondok tanpa izin Menyimpan dan memiliki jimat dan sejenisnya serta mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang, seperti : ganja, shabu-shabu, ekstasi, putau, kokain, pil koplo, dan sejenisnya.
14. Merusak taman-taman di pondok, termasuk tulisan-tulisan do'a dan lain-lainnya di taman tersebut atau di tempat manapun.
15. Menggambar atau menulis di kaca-kaca mobil.

VII. PERIZINAN KELUAR PONDOK

1. Keluar pondok harus seizin Staf Pengasuhan Santri dengan membawa kartu perizinan. (Harus dijelaskan lagi masalah perizinan pulang, istirahat, pindah sekolah, sakit, dll, yang diizinkan hanya apabila yang meninggal adalah ayah, ibu, atau saudara kandung)
2. Dilarang membeli jajanan di jalan-jalan dan dirumah orang kampung (sekitar pondok). Apalagi membawa makanan (seperti Bakso, Nasi Goreng, dll)
3. Tidak diperkenankan izin keluar kampus pada hari Sabtu, Ahad dan Kamis.
4. Perizinan bagi yang sakit (ingin berobat dirumah) wajib membawa surat keterangan dari dokter BKSG dan Ustadz BKSG.
5. Perizinan untuk pindah sekolah atau istirahat satu tahun ajaran harus bersama orang tua/wali dan bukan melalui telepon dan surat (santri yang ingin izin pindah sekolah harus datang ke pondok dan tidak boleh diwakilkan oleh siapapun) dan bagi yang ingin pindah ke Pondok cabang maka harus sanggup untuk meneruskan di pondok tersebut sampai kelas enam.

VIII. LAIN-LAIN

1. Bila berhenti bermain (sore) semua siswa segera mandi dan bersiap-siap untuk pergi ke masjid, lima menit sebelum bel ke mesjid semua siswa sudah harus berada di masjid Jami.
2. Ke masjid, harus membawa kantong/tas sandal, Al-qur'an. kantong sandal tersebut harus bersih dan suci serta terhindar dari najasah (dicuci jika sudah terkena Najis atau kotoran) serta agar dicuci setiap minggu sekali dan jangan melempar atau memutar-mutar kantong sandal ketika berada di masjid.
3. Dalam bergaul tidak boleh satu konsulat lebih dari tiga orang.
4. Dilarang berolah raga di jalan-jalan utama pondok dan dilarang menggunakan bola karet bagi santri yang berolahraga di depan rayon. (dijelaskan)
5. Dilarang berolah raga ketika hujan. Ingat kesehatan!
6. Ke Kamar mandi hanya untuk mandi atau berwudhu dan jangan ngobrol atau bermain-main, **ingat waktu!** Dan, jangan memakai sandal ketika berada dikamar mandi/WC (Sudah dikeramik). Ketika berwudhu juga agar tidak main-main dan mengobrol bersama teman.
7. Dilarang mencuci pakaian di dalam kamar mandi.
8. Dilarang mandi di dalam bak mandi dan di luar kamar mandi walau pakai celana.
9. Makan harus pada tempatnya dan tepat pada waktunya. (Ancaman : ketahuan makan bukan pada dapurnya akan dikenakan sanksi membayar dobel) dan tidak boleh makan sepiring berdua atau lebih.
10. Dilarang keras bagi seluruh santri untuk menempelkan segala sesuatu di seluruh dinding-dinding gedung yang ada di dalam pondok kecuali pada tempat yang telah disediakan dan sudah ditentukan, termasuk juga papan mufrodat didepan rayon, hiasan dinding di depan rayon, dll, seluruhnya tidak boleh, karena dapat merusak gedung.
11. Tidak diperbolehkan untuk menyimpan dan memiliki :
 - a. Senjata tajam, senjata api atau senapan angin.
 - b. Photo wanita, photo atau gambar-gambar cabul/porno, CD film biru dan VCD player.

- c. Buku-buku mujarobat perdukunan, tasawuf, majalah wanita, novel, komik dan bahan-bahan bacaan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.
 - d. Ikat pinggang besar dan yang seperti tali tas dan bolong-bolong dengan besi bundar di sekitarnya.
 - e. Segala bentuk alat komunikasi dan elektronik, seperti ; radio, tape recorder, MP4, MP3, walkman, tustel, walky talky, dan lain-lain termasuk hand phone. (dan apabila sudah tersita tidak akan dikembalikan lagi)
 - f. Benda-benda atau bacaan yang berbentuk dan dianggap jimat. **SYIRIK**
 - g. Surat-surat cinta.
12. Barang yang telah disita atau dirampas tidak boleh diambil lagi.

NB.

- a. *Peraturan di Pondok Modern (sunnah-sunnahnya) yang telah berjalan dan tidak tercantum masih tetap berjalan dan harus dipatuhi oleh segenap santri Pondok Modern.*
- b. *Cukuplah setiap tindakan dengan hati kecil (dhomir).*
- c. *Sebesar keinsyafanmu sebesar itupula keuntunganmu.*

Ditetapkan di Gontor Kampus 7, 10 Syawal 1446 H

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

BAGIAN TA'MIR MASJID

BAB I

A. Definisi

Bagian Ta'mir masjid adalah bagian yang menangani hal-hal yang berhubungan dengan *ubudiyah* santri dan pemelihara masjid jami' yang berfungsi sebagai pelaksana dan peninjauan kegiatan seni baca al-Qur'an/ jam'iyatul Qurra' (JMQ), bertanggung jawab atas ketertiban masjid, imamah , khutbah jum'at dan hafalan al-Qur'an /jam'iyatul huffazd (JMH)

B. Fungsi

Bagian ini berfungsi sebagai penanggung jawab atas hal-hal yang berhubungan dengan ibadah santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 dan masjid jami' PMDG kampus 7 sebagai titik pusat yang menjiwai

C. Tugas

1. Bertanggung jawab atas ;
 - a. Jalannya Program Bagian
 - b. Kebersihan, kerapihan, dan keamanan masjid jami' PMDG Kampus 7
2. Mencatat Keluar Masuknya;
 - a. Keuangan bagian ta'mir masjid
 - b. Surat menyurat

D. Pembagian Tugas

1. Ketua

- a. Menentukan hari pertemuan mingguan bagian

- b. Mengikuti pertemuan bersama staff pengasuhan santri dan ketua OPPM
- c. Membagi tugas /tanggung jawab setiap anggota bagian, diantaranya;

1) Bagian Rayon

- a. Penanggung jawab rayon harus sering mengontrol rayon yang telah ditentukan oleh ketua bagian
- b. Melaporkan keadaan rayon setiap pertemuan mingguan bagian
- c. Pertemuan penanggung jawab bagian ta'mir masjid dari pengurus Rayon kelas 5/ *mudabbir* yang dilaksanakan di belakang Masjid Jami'
- d. Menyiapkan pengumuman dan apa-apa yang akan disampaikan ketika perkumpulan wajib dengan bantuan ketua dan pengurus bagian ta'mir masjid yang lain.

2) Bagian Penertiban *shaff* shalat santri masjid jami

- a. Bertanggung jawab penuh atas ketertiban *shaff* setiap harinya, terkhusus di waktu sore menjelang maghrib, dengan pembagian tempat;
 - Santri Baru KMI (Kelas 1 dan 1 Intensif) di depan dalam masjid
 - Santri lama shigor (Kelas 2 dan 3) di belakang santri baru
 - Santri lama kibar (Kelas 3 Intensif dan 4) dibelakang santri lama shigor
 - Santri Kelas 5 dibelakang Santri lama kibar
 - Melarang keras santri lama bergaul/ berinteraksi dengan Santri lama

3) Ketua Bagian membagi setiap harinya dua orang pengurus bagian untuk menjadi piket kamar atau piket bagian

4) Bertanggung jawab penuh atas kebersihan kamar bagian serta kebersihan masjid setiap harinya dengan bantuan dari anggota rayon se- Darussalam yang telah dijadwalkan setiap harinya

- a. Setiap rayon membawa 3 anggota kamarnya untuk pembersihan masjid
- b. Waktu pekerjaan;

- Setiap sebelum 5 waktu sholat
 - Satu Kamar untuk sore hari setelah ashar/ ketika membaca al-Quran
- 5) Memberi sanksi kepada pengurus dan anggota rayon yang tidak dalam kerja wajib
- 6) Membersihkan kamar bagian dengan langkah langkah;
- a. Menyapu luar dan dalam kamar bagian
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Membersihkan kamar mandi
 - d. Bertanggung jawab membangunkan anggota bagian di waktu- waktu sholat
 - e. Meminta izin kepada staff pembimbing bahasa / *language advisory council* (LAC) untuk meninggalkan agenda *tahsinu al-lugoh* padaharu selasa dan ahad
 - f. Pembimbing kepada piket rayon di setiap lima waktu sholat
 - g. Memberikan pengarahan kepada piket kerja wajib rayon disore hari

BAB II

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

A. Keliling Masjid

- 1) Menjaga ketertibn masjid setiap waktunya
- 2) Menghimbau dan mengawasi seluruh santri untuk;
 - a. Tidak meninggalkan pecinya dengan sengaja pada waktu salat
 - b. Tidak lewat dengan sengaja di depan orang yang sedang salat
 - c. Tidak meninggalkan mesjid sebelum pengumuman selesai setelah salat maghrib
 - d. Tidak tidur diatas karpet *mihrab* Imam
 - e. Berpakaian ibadah yang baik, suci, wangi, dan rapi
 - f. Tidak membuat kegaduhan ketika salat atau membaca Al-Qur'an
 - g. Merapikan dan merapatkan *shaff* / barisan ketika salat

- h. Membawa sandalnya dengan baik dan memasukkannya ke dalam kanting/ tas sandal
 - i. Mengganti tas sandal sebulan sekali bilamana perlu, atau senantiasa menjaga kesuciannya dan dicuci sekali dalam satu pekan
- 3) Melaksanakan salat ghaib bejama'ah pada hari jum'at
 - 4) Mencuci sejadah sekali dalam sepekan
 - 5) Melarang anggota merusak cat pada garis/ tanda *shaff* dan menindaknya dengan bijaksana
 - 6) Menindak dengan tegas santri yang meletakkan sendanya diatas buanga/ taman dan sekitaran masjid
 - 7) Menindak dengan tegas santri yang duduk dengan satu konsulat
 - 8) Menegur santri yang memakai sarung dibawah mata kaki atau terlalu tinggi diatas mata kaki
 - 9) Memberikan sanksi bagi santri yang mengenakan peci tidak sesuai dengan ukuran standar dan preci yang bertuliskanata bergambar yang tidak berpendidikan
 - 10) Memperingatkan dan memberikan contoh bagi santri untuk mengenakan peci dengan benar, yaitu dengan jara dua atau tiga ruas jari dari alis
 - 11) Mengecek bacaan Al-Qur'an sewaktu-waktu
 - 12) Menegur santri yang mengatuk dan tertidur ketika membaca Al-Qur'an
 - 13) Melarang santri untuk mencorat-coret diatas Al-Qur'an
 - 14) Mengecek kuku santri dan menghimbau yang sudah panjang untuk segera merapikannya
 - 15) Menindak tegas santri yang bercanda ketika membaca Al-Qur'an, dzikir setelah salat,*khutbah* jumat, dan ibadah yang lainnya

LAMPIRAN FOTO SAAT OBSERVASI LAPANGAN



Kedisiplinan berpakaian dalam kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an





Suasana saat santri diberdirikan karena terlambat datang ke masjid



Suasana shalat maghrib berjamaah di masjid



Suasana santri berangkat ke masjid saat turun hujan



Bagian takmir masjid bertugas saat kegiatan membaca al-Qur'an di masjid



Suasana membaca al-Qur'an terbimbing di masjid



Suasana membaca al-Qur'an di asrama bersama ustadz pembimbing



Suasana saat santri melapor kepada bagian keamanan karena datang terlambat dengan izin



Detik-detik bagian keamanan memukul lonceng kedisiplinan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN
Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp. (0352) 481124, Fax (0352) 461796, e-mail : lib@umpo.ac.id
website : www.library.umpo.ac.id
TERAKREDITASI A
(SK Nomor 000137/ LAP.PT/ III.2020)
NPP. 3502102D2014337

**SURAT KETERANGAN
HASIL SIMILARITY CHECK KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah ilmiah dengan rincian sebagai berikut :

Nama : Wahidaini
NIM : 23160371
Judul : INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEISIPLINAN MELALUI KEGIATAN
KO-KURIKULER (STUDI KASUS DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7
KALIANDA LAMPUNG SELATAN)
Fakultas / Prodi : S2 PAI

Dosen pembimbing :

1. Dr. Rido Kurnianto, M.Ag.
2. Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd.I.

Telah dilakukan check plagiasi berupa **Tesis** di Lembaga Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar **28 %**

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18/06/2025
Kepala Lembaga Layanan Perpustakaan



Yolan Priatna, S.IIP., M.A
NIK. 1992052820220921

NB: Dosen pembimbing dimohon untuk melakukan verifikasi ulang terhadap kelengkapan dan keaslian karya beserta hasil cek Turnitin yang telah dilakukan